

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA ZOOM MEETING UNTUK PJJ

(Penelitian Tindakan Sekolah di SDN 1 Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Caswita

SDN 1 Tanjungg, Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya

e-mail: caswitamaulana@gmail.com

Received : Juli 2021

Reviewed : Agustus 2021

Accepted : Agustus 2021

Published : September 2021

ABSTRACT

Background The problem raised in the study was the low competence of teachers in using the zoom meeting application for distance learning in implementing learning policies during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, one of the teacher's tasks is to carry out creative and innovative learning in order to achieve maximum learning objectives under any conditions. The purpose of this study was to improve the competence of teachers using the zoom meeting application in distance learning through IHT at SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu City of Tasikmalaya for the academic year 2021/2022. The research method used is school action research (PTS) with two implementation cycles, each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The results showed that in the first cycle, teacher competence reached 50% from the previous pre-cycle, only 30% were categorized as competent. Meanwhile, in the second cycle, 70% of teachers were competent and thus the indicators of research success were 70% of all teachers. Based on the results of this study, it was concluded that competence in using the zoom meeting application for distance learning at SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Tasikmalaya City can be improved through In House Training (IHT)

Keywords: IHT, Teacher Competence, PJJ, Zoom Meeting

ABSTRAK

Latar belakang Masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah rendahnya kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran pada masa pandemik Covid-19. Sementara itu tugas guru salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal dalam kondisi apapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru menggunakan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran jarak jauh melalui IHT di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus pelaksanaan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kompetensi guru mencapai mencapai 50% dari sebelumnya pra-siklus hanya sebanyak 30% yang masuk kategori kompeten. Sedangkan pada siklus II mencapai 70% guru yang kompeten dengan demikian telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 70% dari keseluruhan guru. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi penggunaan aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya dapat ditingkatkan melalui In House Training (IHT).

Kata Kunci: IHT, Kompetensi Guru, PJJ, Zoom Meeting

PENDAHULUAN.

Musibah pandemic virus covid-19 yang menimpa bangsa Indonesia dan dunia, telah menyebabkan keterpurukan tatanan kehidupan sosial. Semua aspek harus mampu menyesuaikan dengan kondisi untuk pencegahan penyebaran covid-19. Entah sampai kapan pandemik covid 19 berakhir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat global yang menjadi perhatian internasional pada tanggal 30 Januari 2020 serta pandemi pada 11 Maret 2020 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Dengan adanya pandemik tersebut dibutuhkan pemikiran dan solusi yang tepat untuk dapat mengantisipasi dan mencegahnya. Semua aspek kehidupan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemik. Apabila tidak dapat menyesuaikan dipastikan akan berhenti berjalan akibat adanya pandemik. Aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan lainnya berhenti total akibat ancaman pandemik covid 19. Hanya yang mampu menyesuaikan dengan kondisi tersebut yang dapat bertahan dengan segala keterbatasan.

Virus covid-19 telah memaksa berbagai aspek untuk menjalankan adaptasi apa yang disebut dengan kehidupan normal baru. Sekarang ini seluruh bangsa di dunia sedang berusaha dengan sekuat tenaga untuk menanggulangi penyebaran virus corona Covid-19. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus covid-19, tentunya juga disibukkan dengan cara bagaimana menanggulangnya. Sebagai bentuk ikhtiar pemerintah dalam menekan penyebaran virus tersebut adalah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan protokol kesehatan. Diantaranya yaitu kewajiban memakai masker, mencuci tangan, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi ini mewajibkan kegiatan masyarakat untuk dirumah tetap stay at home, bekerja, beribadah, dan belajar di rumah.

Dampak penyebaran covid-19 sangat berdampak sekali bagi dunia pendidikan. Sehingga pemerintah harus membuat kebijakan untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut di lembaga pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

membuat keputusan berupa Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) yang berlaku Pada Satuan Pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi dan di sekolah dilaksanakan di rumah ataupun dinamakan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemdikbud RI, 2020). Kebijakan tersebut diupayakan dengan tujuan pencegahan dan memutus penyebaran virus Covid-19.

Dengan demikian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sudah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring yang dilaksanakan dengan jarak jauh, di mana hal tersebut memiliki tujuan terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam segi hukum, PJJ ataupun pembelajaran jarak jauh merupakan pola pembelajaran yang dilakukan karena adanya jarak terhadap peserta didik dan guru. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15, pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya tidak melakukan tatap muka ataupun bertemu secara langsung, di mana pembelajaran dilakukan melalui berbagai sumber belajar, contohnya komunikasi dan teknologi ataupun media lainnya.

Lebih lanjut pemerintah juga terus memperbaharui kebijakan-kebijakan terkait dengan pembelajaran masa pandemik berdasarkan kondisi yang ada. Pemerintah sudah menerbitkan berbagai inisiatif dan kebijakan dalam mengatasi hambatan belajar ketika pandemi Covid-19, contohnya merevisi SKB (Surat Keputusan Bersama) Empat Menteri yang sudah dikeluarkan tertanggal 7 Agustus 2020, dalam menerapkan peraturan belajar pada masa Covid-19 sekarang ini. Di samping hal tersebut, sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan kurikulum yang cocok pada keperluan belajar peserta didik saat Covid-19, seperti yang sudah dicantumkan pada Putusan Kemendikbud mengenai kurikulum di saat pandemi. Pembelajaran masa pandemik diberikan alternatif oleh pemerintah dengan menyesuaikan dengan kategori zona penyebaran covid-19. Diantara model alternatif tersebut bisa melalui PJJ luring dan daring dengan berbagai aplikasi yang ada (zoom meeting, googel meet, jitsi dan yang lainnya), belajar dari rumah (BDR) melalui modul, kegiatan belajar di Rumah dari peluncuran portal Guru

Berbagi, TVRI, dan tentunya inovasi lainnya yang terus berkembang. (<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>).

Sudah lebih dari satu tahun pembelajaran tatap muka secara normal dihentikan untuk kebaikan semua dengan mengutamakan aspek kesehatan siswa dan guru. Kondisi demikian tentunya berpengaruh pada kegiatan pembelajaran tatap muka pada umumnya, sehingga dibutuhkan berbagai inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran pengganti pembelajaran tatap muka. Salah satu inovasi yang dilakukan pendidikan pada masa pandemi ini yaitu melalui pembelajaran jarak jauh dengan cara daring ataupun online.

Pembelajaran tersebut juga dikenal dengan E-learning. E-learning adalah aplikasi yang dibuat untuk menyikapi persoalan atau hambatan dalam pembelajaran terhadap guru dan peserta didik, khususnya terkait dengan pembatasan waktu dan ruang. Dengan E-learning guru dan peserta didik tidak perlu ada pada suatu waktu dan tempat yang sama, namun proses belajar bisa terlaksana dan tidak menghiraukan dua hal tersebut (Putri, 2011). Pada tahap pembelajaran jarak jauh (PJJ), bisa dipakai beberapa cara yang berfungsi dalam memenuhi 4 komponen pendidikan; adapun komponen-komponen itu mencakup; pendidikan umum, dalam mempertegas wawasan dan pengetahuan guru mengenai bidang studi yang diajarnya, perkembangan anak, pengajaran pedagogi dan merupakan panduan dalam menciptakan kelas yang kondusif. (Firman, 2019)

Sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan pendidikan tidak boleh terhenti dengan adanya pandemik. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pembelajaran pada masa pandemik untuk keberlangsungan pendidikan. Prinsip kebijakan pendidikan ketika era Covid-19 ialah mendahulukan keselamatan dan kesehatan masyarakat umum, keluarga, tenaga kependidikan, guru, dan siswa, dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dan keadaan psikososial untuk memenuhi pelayanan pembelajaran saat pandemik.

Menghadap persoalan yang menghambat tersebut berbagai stake holder pendidikan harus bersatu untuk keberlangsungan pendidikan dengan menyusiakan

keadaan ada. Oleh karena itu garda terdepan pendidikan yang terdapat di sekolah dimulai dengan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya harus terus berinovasi memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi. Untuk menghadapi semua itu guru sebagai garda terdepan harus terus meningkatkan kompetensi dalam hal penguasaan teknologi informasi untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan, manajer, supervisor juga harus mendorong guru untuk terus belajar. Dengan memberikan fasilitas Kepala sekolah/narasumberan kepada guru baik di sekolah ataupun workshop diluar sekolah. Walaupun tidak secara langsung berhadap dengan siswa akan tetap kepala sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal pembelajaran. Berkaitan terhadap masalah itu, dengan demikian di sekolah diperlukan guru (tenaga pendidik) yang mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses belajar mengajar untuk menyesuaikan dengan kondisi covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan Kepala sekolah/narasumberan secara berkesinambungan untuk mengasah keterampilan dalam mengajar. Kepala sekolah harus mendorong kegiatan Kepala sekolah/narasumberan tersebut baik yang dilaksanakan oleh sekolah sendiri melalui in house training (IHT) dengan mengundang narasumber ahli ataupun dengan mengikutkan guru ke lembaga lain.

Sebagai kepala sekolah, menurut Nurtain (1989: 84-85) dikatakan peranan kepala sekolah selaku supervisor, administrator sekolah, dan pemimpin pengajaran. Selaku administrator, kepala sekolah memiliki tugas terhadap pendayagunaan potensi yang ada mencakup: mengelola hubungan masyarakat dan sekolah, mengelola keuangan, mengelola sarana, mengelola personil, mengelola kesiswaan, dan mengelola pengajaran. Selaku pimpinan pengajaran, kepala sekolah wajib bisa merangsang dan mendorong sumber daya personil sekolah, mencakup mengevaluasi guru dan staf serta aktivitas mengembangkan guru dan staf. Selaku supervisor, kepala sekolah bertugas dalam membantu guru secara teknis untuk membuat perencanaan,

pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran supaya tujuannya bisa diwujudkan dengan optimal.

Secara umum guru di sekolah belum siap menghadapi gelombang perubahan yang sangat drastis dan cepat dalam pembelajaran. Selama belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia untuk pembelajaran. Walaupun teknologi tersebut sudah akrab setiap hari bahkan ada dalam genggam tangan setiap saat. Oleh karena itu di era saat ini dibutuhkan pemahaman kembali atau up grading bagi guru akan pentingnya penguasaan teknologi untuk pembelajaran. Hal tersebut dibutuhkan agar guru lebih menyadari akan pentingnya memaksimalkan teknologi yang ada untuk pembelajaran. Sehingga apa yang selama ini ada dalam genggam tangan guru berupa hp smartphone/android dapat dimanfaatkan untuk pendidikan, bukan hanya hiburan atau informasi semata. Dibutuhkan kemauan dan kretativitas guru untuk terus belajar dalam memanfaatkan berbagai kemajuan yang ada. Guru tidak boleh berdiam diri hanya menunggu instruksi dan informasi. Bersama kepala sekolah, guru harus dapat membuat terobosan mengatasi permasalahan sulit dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti sebagai kepala sekolah dituntut untuk berupaya meningkatkan kemampuan guru di sekolah dan penguasaan teknologi informasi untuk pembelajaran. Diantara teknologi yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh ialah zoom meeting. Kepala SDN 1 Tanjung dalam hal ini berupaya agar seluruh guru dapat menguasai aplikasi zoom meeting untuk kegiatan PJJ. Saat ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara kemampuan guru-guru SDN 1 Tanjung dalam menguasai aplikasi zoom meeting masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi redahnya kemampuan guru SDN 1 Tanjung disebabkan beberapa, diantaranya; pertama aplikasi tersebut terbilang baru, kedua usia guru yang menjelang pensiun dan minimnya Kepala sekolah/narasumberan untuk peningkatan kompetensi penguasaan TIK. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SDN 1 Tanjung diselenggarakan In House Training selanjutnya disingkat dengan IHT. Melalui kegiatan tersebut

diharapkan melalui kegiatan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan zoom meeting untuk PJJ. In House Training (IHT) merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan karyawan. IHT ini tentu saja sangat penting sebagai salah satu dari CPD (Continuous Profesional Development) yang harus senantiasa dilakukan oleh guru untuk menjaga kualitas mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti sebagai kepala sekolah mengadakan penelitian tindakan kepala sekolah dengan judul: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Zoom Meeting Untuk PJJ di SDN 1 Tanjung Melalui IHT.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan PJJ dimasa pandemic

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat tersebut memperkuat Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 (Coronavirus Disease). Pada surat tersebut dinyatakan hak siswa dalam memperoleh pelayanan pembelajaran saat Covid-19, memberi perlindungan terhadap warga satuan pendidikan terhadap akibat buruk pandemi, menghindari penularan dan penyebaran corona pada satuan pendidikan dan menjamin terpenuhinya dukungan psiko sosial buntut orangtua, guru, dan siswa.

Penyelenggaraan BDR (Belajar Dari Rumah), salah satu bentuk aktivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selain itu juga BDR dilaksanakan melalui televisi dan web rumah belajar dan modul yang telah disediakan. Kebijakan pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukanlah kebijakan baru. Sebelum terjadinya musibah pandemik covid-19, Mendikbud telah mengeluarkan kebijakan pengaturan PJJ. Banyak fasilitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan PJJ. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut juga dikenal dengan istilah e-learning.

Pada Permendikbud No. 109 tahun 2013 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, PJJ (Pendidikan jarak jauh) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem daring di mana peserta didik dan guru tidak bertatap muka, dengan demikian aktivitas tersebut dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Pembelajaran secara daring merupakan pendidikan formal dengan basis institusi di mana guru dan peserta didik dalam lokasi terpisah sehingga membutuhkan media komunikasi yang efektif dalam menghubungkan komunikasi guru dan siswa serta beberapa sumber daya yang diperlukan (Simonson, Smaldino, Albright, dan Zvacek, 2006).

Sesuai dengan hal itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah kegiatan belajar yang tidak selalu terkait terhadap waktu dan ruang. Sehingga proses pembelajaran bisa senantiasa dilakukan walaupun tidak harus bertatap muka secara langsung antara peserta didik dan guru. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan sistem daring ataupun jarak jauh. Kegiatan belajar itu memiliki tujuan agar peserta didik dan guru semakin mandiri pada pemanfaatan strategi, media, dan teknik pada aktivitas belajar, (Isman, 2017).

Berdasarkan kebijakan baru tersebut, dengan demikian siswa dan guru diharuskan memakai aplikasi dan media yang bisa menunjang aktivitas pembelajaran secara daring, yang termasuk aplikasi yang sering dipakai yakni zoom. Menurut, Dewi (2020), zoom adalah software yang dipakai dalam melakukan komunikasi melalui penggunaan video, zoom bisa dipakai pada media contohnya sistem ruang, telepon, laptop, dan komputer. Lebih lanjut Indrawati (2015) mengemukakan pada penelitiannya bahwa peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran secara benar dan tepat bisa menciptakan ataupun mengembangkan konsep baru melalui penggunaan dan penggabungan sejumlah konsep dasar selaku opsi dalam memecahkan permasalahan, sebab sudah tumbuh pada diri siswa sifat rasa ingin tahu yang besar, gigih, ulet, dan tekun.

Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Zoom

Belajar merupakan tahap siswa dalam pembentukan gagasan dan pemahaman untuk dirinya, sehingga aktivitas pembelajaran dapat membentuk peluang untuk peserta didik dalam menjalankan sesuatu yang baru dengan motivasi dan lancar. Kondisi kelas ketika kegiatan pembelajaran wajib menghubungkan keikutsertaan peserta didik dengan cara aktif, contohnya tanya jawab dan berdiskusi terhadap guru ataupun peserta didik. Metode belajar yang dipakai wajib melibatkan partisipasi peserta didik sehingga mengembangkan keterampilan psikomotorik, kognitif, dan afektif. (Rahmayanti, 2016).

Stren (2016), pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang terbaru dan populer di masa sekarang. Pada sepuluh tahun belakangan ini, belajar daring memberi dampak signifikan pada ranah pendidikan dan hal tersebut senantiasa mengalami peningkatan. Anderson, (2004) kegiatan belajar daring yang bermutu memberi evaluasi yang tidak sedikit untuk bagi guru. Bukan hanya hal tersebut, ada juga peluang untuk peserta didik yang cerdas dalam menggunakan dampak baik pembelajaran daring tersebut untuk mendorong agar melakukan metode belajarnya sendiri.

Berdasarkan pendapat Kevin (2020) di kompas.com, zoom adalah software yang sering dipakai dalam aktivitas belajar daring oleh peserta didik dan guru dikarenakan mutu audio dan videonya yang berkualitas walaupun jaringan internetnya tidak menentu. Dalam bentuk video conference, aplikasi Zoom merupakan solusi yang dipakai dalam menggantikan kegiatan belajar bertatap muka di mana bisa diakses guru dan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di tengah pandemi. Layanan-layanan yang terdapat pada zoom efektif untuk menunjang pembahasan materi dan aktivitas berdiskusi, contohnya grup chat, yakni solusi yang tersedia apabila audionya tidak bagus, dengan demikian layanan chat masih bisa menunjang aktivitas dalam berdiskusi (Bharma, 2020).

Zoom Meeting adalah aplikasi yang bisa di-download dari media elektronik untuk menjadi media pembelajaran, pada zoom meeting kegiatan belajarnya melalui video, dengan demikian siswa dan guru bisa

melakukan tatap muka walau walaupun tidak langsung namun dengan cara daring. Zoom Meeting adalah aplikasi yang dibuat Eric Yuan dan sudah direlease pada tahun 2011, dan kantornya terletak di di San Jose, California. Aplikasi tersebut memiliki banyak fungsi, tidak hanya dapat dipakai pada ranah edukasi, namun dapat pula dipakai di dalam bidang sosial, hukum, ataupun lain-lain. Aplikasi itu bisa dipakai dengan cara free pada beberapa pihak, namun memiliki batasa aktu hanya satu jam. Namun apabila memakainya melebihi batas waktu tersebut, maka dapat memakai aplikasi Zoom Meeting secara premium. Pada aplikasi Zoom Meeting memudahkan berbagai pihak untuk melakukan komunikasi langsung pada siapa pun dari video ataupun video. Dengan demikian, aplikasi tersebut disarankan untuk kegiatan pembelajaran, terutama untuk kegiatan belajar secara daring.

Aplikasi Zoom merupakan video conference service yang dapat digunakan beberapa kalangan dengan basis cloud computing. Aplikasi tersebut dipercayai mempunyai mutu yang cukup baik, sebab Zoom bisa membuat beberapa orang melakukan pertemuan dengan cara online. Hal tersebut memberi kemungkinan pada banyak individu dalam melakukan komunikasi secara praktis. Didukung adanya layanan perekaman suara dan layar, dengan demikian rekamannya bisa ditayangkan saat diperlukan. Aplikasi Zoom tersebut merupakan suatu media pembelajaran dengan memanfaatkan video.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kegiatan belajar secara daring menggunakan zoom merupakan proses pembelajaran secara online yang dilaksanakan peserta didik dan guru melalui pemanfaatan zoom dengan basis video conference, siswa dan guru bisa saling melakukan komunikasi, bertukar materi, dan melakukan diskusi menggunakan software tersebut, software tersebut pun dilengkapi adanya layana chat selaku solusi apabila audio ataupun video dan audio pada kondisi yang tidak baik.

METODE

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu suatu penelitian tindakan yang merupakan kolaborasi antara peneliti dalam hal ini kepala sekolah dengan guru.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal tersebut guna meningkatkan kompetensi guru supaya menjadi lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan zoom meeting. Penelitian dilaksanakan pada awal semester satu tahun 2021/2022, pada bulan Juni-Juli 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN 1 Tanjung Kecamatan Kawalu. Semua guru berjumlah 10 orang. Terdiri 2 orang GPAI, 1 orang guru PJOK dan 7 Orang guru kelas. Adapun latar belakang pendidikannya adalah 1 orang guru dalam proses S1 sedangkan yang 9 orang sudah S1. 4 orang guru PNS dan 6 orang Non PNS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada guru di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya ketika orientasi dan observasi. Kompetensi guru dalam menggunakan zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh masih sangat minim. Data yang didapat, ternyata dari jumlah guru 10 orang baru 3 orang guru (30%), yang sudah mampu menggunakannya aplikasi zoom meeting, sedangkan 7 orang (70%) kurang mampu menggunakan zoom meeting. Berdasarkan observasi kelemahan guru SDN 1 tanjung dalam menggunakan aplikasi zoom meeting, disebabkan beberapa hal diantaranya *pertama*, adalah faktor usia dari guru. *Kedua*, karena apikasi zoom meeting terbilang aplikasi baru dan mulai dikenal pada saat pandemic covid 19 terjadi. *Ketiga* minimnya kesempatan Kepala sekolah/narasumber kepada guru SDN 1 Tanjung.

Terkait dengan hal tersebut minimnya jumlah guru yang mampu menggunakan zoom meeting untuk PJJ hanya 3 orang. Sedangkan masa pandemic covid-19 saat ini pemerintah masih menerapkan kebijakan PPKM darurat. Sementara itu waktu dimulainya tahun ajaran baru 2021/2022 tidak lama lagi. Sehingga dibutuhkan lebih banyak lagi guru yang menguasai aplikasi untuk PJJ. Minimal 70% guru

SDN 1 Tanjung harus sudah bisa memanfaatkan zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh ditahun ajaran baru 2021/2022. Oleh sebab itu meningkatkan kompetensi guru, harus dilaksanakan tindakan dengan suatu kegiatan *In House Training (IHT)*.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada saat libur sekolah yaitu tanggal Juni 2021 Pertemuan dilaksanakan tepatnya tanggal 28 dan 29 Juni 2021. Data yang dipaparkan mulai dari perencanaan (persiapan), pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil kegiatan siklus I.

Perencanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I, tentang tindakan peningkatan kompetensi guru menggunakan zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan *IHT* dilakukan perencanaan sebagai berikut:

- Menyusun panduan kegiatan *IHT* sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan *IHT*.
- Melaksanakan sosialisasi kepada guru (peserta) sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan *IHT*.
- Melaksanakan rapat pembentukan panitia *IHT*.
- Menentukan jadwal kegiatan dan roundoun acara.
- Menghubungi pihak-pihak terkait komite, pengawas dan narasumber terkait dengan pelaksanaan *In House Training (IHT)*.
- Mempersiapkan materi *IHT* tentang penggunaan aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh.
- Mempersiapkan lembaran tes, lembaran monev, lembaran wawancara, lembaran penilaian simulasi zoom meeting, dan lembaran catatan lapangan.
- Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti ruangan kegiatan dan perlengkapan dalam hal ini aplikasi zoom meeting, koneksi internet, laptop/smartphone android yang dibutuhkan dalam kegiatan *IHT*.

Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan hasil rapat dewan guru. Kegiatan *IHT* yang telah dirumuskan pada kegiatan perencanaan. Untuk lebih jelasnya diuraikan kegiatan siklus I di bawah ini.

Pertemuan Pertama. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 28 Juni 2021, dimulai pukul 08.00. Kegiatan *IHT* diawali

dengan penjelasan dan pengarahan oleh kepala sekolah sekaligus sebagai narasumber terkait kebijakan PJJ yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Kegiatan dilanjutkan dengan langkah strategis sekolah dalam menghadapi kebijakan PJJ di SDN 1 Tanjung. Kepala sekolah menjelaskan tentang kebijakan menggunakan aplikasi untuk PJJ dalam menghadap ajaran baru 2021/2022. Kepala sekolah sebagai narasumber sekaligus pimpinan sekolah, memberikan motivasi akan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi zoom meeting. Selanjutnya menyampaikan terkait dengan kegiatan *IHT* beberapa hari kedepan dalam rangka meningkatkan kompetensi penggunaan zoom meeting untuk PJJ bagi guru di SDN 1 Tanjung.

Langkah selanjutnya pada pertemuan pertama adalah pemaparan materi tentang aplikasi zoom meeting sebagai media PJJ. Materi awal diberikan kepada para peserta/guru adalah teori tentang pengetahuan zoom meeting. Materi ini merupakan dasar pengetahuan tentang apa dan bagaimana aplikasi zoom meeting digunakan dalam proses PJJ. Materi selanjutnya kepala sekolah sebagai narasumber mendemonstrasikan, bagaimana cara membuka dan menggunakan aplikasi zoom meeting dengan ditampilkan pada layar melalui proyektor agar bisa dilihat jelas oleh para peserta *IHT* untuk dicontoh oleh guru/peserta. Langkah selanjutnya peserta/guru diminta untuk mempraktikkan cara membuka dan menggunakan aplikasi zoom meeting. Peserta yang sudah mampu menggunakan *IT* diarahkan dan dibimbing untuk untuk membuat media berbasis *IT*. Ketika kegiatan berlangsung Kepala sekolah/narasumber mengisi instrumen monev untuk guru, sedangkan guru mengisi instrumen monev untuk kepala sekolah (Kepala sekolah/narasumber).

Kegiatan ditutup dengan melakukan evaluasi terkait pengetahuan dan praktik penggunaan aplikasi zoom meeting. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan yaitu instrumen untuk mengukur pengetahuan/teori dan praktik. Selanjutnya kepala sekolah sebagai narasumber memberikan pesan kepada guru agar berlatih menggunakan zoom meeting ketika ada waktu luang di rumah maupun di sekolah. Bagi guru

yang sudah bisa menggantikan zoom meeting agar membimbing teman yang belum bisa.



Gambar 1. Pelaksanaan IHT Siklus I

Pertemuan Kedua. Kegiatan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Juni 2021. Pada pertemuan kedua diawali dengan mengecek kehadiran guru/peserta *IHT*. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan meninjau kembali pada saat pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua kepala sekolah sebagai narasumber lebih banyak memberikan pendampingan kepada guru-guru tentang mengoperasikan aplikasi zoom meeting baik pada laptop ataupun smartphome. Bagi guru yang sudah mahir, diminta untuk ikut mendampingi guru/peserta yang belum mahir. Pada pertemuan kedua ada 3 orang guru yang sudah mahir menggunakan aplikasi zoom meeting.

Pada pertemuan kedua selain melakukan pendampingan, kepala sekolah/narasumber juga terus mendemonstrasikan cara memanfaatkan zoom meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pertama bagaimana cara masuk akun zoom meeting. Kedua, cara membuat *schedul meeting*. Ketiga, cara membagikan link meeting pada para calon partisipan. Keempat, cara melakukan admin partisipan dan kelima cara membagikan materi (*share scene*). Semua itu harus maka dihubungkan dengan LCD (infokus) maka guru/peserta sehingga dapat dilihat melalui layar.

Apabila peserta/guru belum memiliki laptop maka dapat menggunakan smartphome yang dimiliki masing-masing. Guru/peserta diberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi, memaksimalkan menu yang ada pada aplikasi zoom, misalnya

mengganti background layar profil. Kepala sekolah/narasumber melayani guru dengan penuh semangat dan ikhlas, sehingga akan terjadi interaksi positif antara kepala sekolah/narasumber dengan guru/peserta. Guru/peserta yang sudah mahir juga harus membantu rekan sejawat yang mengalami kesulitan memanfaatkan media PJJ berbasis zoom meeting. Ketika kegiatan berlangsung Kepala sekolah/narasumber mengisi instrumen monev untuk guru, sedangkan guru mengisi instrumen monev untuk kepala sekolah (Kepala sekolah/narasumber). Kegiatan ditutup dengan menanyakan kepada guru tentang kegiatan hari ini serta memberikan pesan kepada guru agar berlatih terus menggunakan *IT* serta membantu teman sejawat dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *IT* ketika waktu luang di sekolah.

Observasi

Pada bagian ini diuraikan hasil observasi kegiatan *IHT* siklus ke I dengan dua pertemuan. Pengamatan dilakukan kepada guru/peserta yang mengikuti kegiatan *IHT* dengan materi peningkatan kompetensi penggunaan zoom meeting untuk PJJ. Berdasarkan data instrumen guru/peserta *IHT*, peserta telah aktif mengikuti kegiatan serta dapat membantu teman sejawat sehingga peserta mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis *IT*. Hal tersebut berdasarkan data hasil observasi dengan indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan data tersebut dua orang guru mendapatkan nilai sangat baik, dan tiga guru guru/peserta mendapatkan nilai baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan 5 orang guru/peserta telah mendapatkan nilai dengan kategori kompeten dalam menggunakan aplikasi zoom meeting, karena mendapatkan nilai diatas kriteria kelulusan.

Berdasarkan observasi pada kegiatan siklus satu terjadi peningkatan dari hasil observasi par siklus. Peningkatan tersebut sebesar 10% dari segi aspek teori, praktik dan simulasi. Untuk lebih jelasnya hasil dari kegiatan *IHT* siklus I ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil IHT Siklus I Peningkatan Kompetensi Aplikasi Zoom Meeting Untuk PJJ

No	Nama Peserta/Guru	Unsur Penilaian			
		Teori	Praktek	Simulasi	Jumlah
1	YY, A.md	3	3	3	9
2	YY, S.Pd	3	3	3	9
3	RH, S.Pd	4	3	3	10
4	INF, S.Pd	4	3	3	10
5	IF	4	3	3	10
6	PR, S.Pd	5	5	5	15
7	TSD, S.Pd	4	4	4	12
8	RN, S.Pd	4	4	4	12
9	IP, S.Kom	5	5	5	15
10	HM, S.Pd	4	4	4	12

Pedoman Penafsiran

Jumlah skor 0 – 3 = Sangat tidak baik

Jumlah skor 4 – 6 = Tidak baik

Jumlah skor 7 – 10 = Kurang baik

Jumlah skor 11 – 12 = Baik

Jumlah skor 13 – 15 = Sangat baik

Secara umum pelaksanaan pada siklus I telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi zoom meeting dalam PJJ, walaupun tidak terjadi secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi pada aspek teori dan praktik akan tetapi pada aspek simulasi masih kurang. Peningkatan tersebut terjadi dari yang sebelumnya hanya dua orang guru yang memiliki kemampuan menggunakan zoom meeting menjadi sekitar 5 orang yang kompeten. Dari data tersebut 50% guru telah dianggap kompeten dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk PJJ. Sehingga dapat disimpulkan, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70% peserta. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, ketercapaian kompetensi tenaga Pengajar SDN 1 Tanjung masih belum memenuhi standar ketercapaian indikator penelitian karena masih dibawah 70%. Oleh karena itu masih perlu dilanjutkan dengan siklus II, sampai dengan tercapainya tujuan penelitian untuk kompetensi tenaga Pengajar dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk PJJ. Hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus II adalah meliputi praktik membuka, membuat schedul zoom meeting, kemudian melakukan simulasi dengan siswa.

Kegiatan IHT di SDN 1 Tanjung telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut terlihat dari antusias Guru/peserta pada kegiatan tersebut. Guru/Peserta yang sudah mahir, membantu teman sejawat yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh berbasis zoom meeting. Ketika pelaksanaan simulasi guru/peserta sudah bisa memanfaatkan zoom meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh. Namun aspek pemanfaatan menu yang ada belum dapat dimaksimalkan, sehingga kreativitas masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut penting agar pelaksanaan PJJ dengan media zoom dapat dilaksanakan secara maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu, sudah mengalami peningkatan dalam memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh berbasis zoom meeting, namun perlu ditingkatkan lagi terutama indikator yang masih berkategori cukup. Oleh sebab itu, kegiatan IHT perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Tindakan siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap siklus I. tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada siklus I, akan tetapi pada siklus II ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditambahkan, yaitu: pertama, sebelum melaksanakan tindakan, narasumber menekankan agar guru lebih berperan aktif sehingga kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi zoom meeting dapat meningkat. kedua, narasumber memberitahukan kepada guru bahwa guru tidak boleh takut salah untuk bertanya dan mencoba apabila ada sesuatu yang belum dipahami dalam menggunakan aplikasi zoom meeting.

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 21-22 juli 2021, dimulai dari pukul 08.00 s.d selesai. secara umum pelaksanaan pada siklus kedua sama dengan siklus kesatu yang meliputi mulai dari perencanaan (persiapan), pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil kegiatan. namun demikian pada siklus ii menggunakan strategi yang berbeda dari siklus i. hal tersebut terkait dengan penguatan aspek yang belum tercapai maksimal pada siklus i. dalam hal ini berdasarkan hasil analisis yang belum tercapai adalah aspek simulasi. sehingga diperlukan simulasi yang

berulang sampai guru mahir dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh.

Perencanaan

Berdasarkan Hasil Siklus I Direncanakan Hal-Hal Berikut:

- Mempersiapkan materi sehubungan pemanfaatan zoom meeting pada PJJ terutama pendampingan dalam simulasi.
- Mempersiapkan instrumen observasi, instrumen simulasi.
- Mempersiapkan ruangan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan IHT.
- Mempersiapkan Perangkat Untuk Simulasi.

Pelaksanaan Tindakan

- Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021. Pertemuan diawali dengan memberikan pengarahan dari kepala sekolah sekaligus Kepala sekolah/narasumber dari kegiatan IHT. Menyampaikan hasil kegiatan siklus I. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penguatan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran jarak jauh berbasis zoom meeting pada masa pandemic. Menggulung-ulang kembali dengan mempraktikan langsung tentang langkah-langkah penggunaan zoom meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh.



Gambar 2. Pelaksanaan IHT Siklus II

Kepala sekolah/narasumber membimbing guru membuat media pembelajaran berbasis IT. Dalam hal ini indikator yang perlu dipertegas adalah tentang pembuatan akun zoom schedule, admit peserta dan share screen materi. Zoom

schedule harus jelas waktunya terutama pada waktunya, siang atau malam (AM/PM). Materi yang akan dishare harus telah disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan materi, baik dalam bentuk file ppt, doc ataupun pdf.

Kepala sekolah atau narasumber dalam hal ini mendemonstrasikan cara membuat pembuatan akun zoom schedule, admit peserta dan share screen materi. Guru mempraktikkan hal yang disampaikan oleh Kepala sekolah/narasumber. Guru diberikan kesempatan berkreasi dan berinovasi. Kepala sekolah/narasumber melayani guru dengan semangat dan ikhlas. Peserta juga membantu teman sejawat yang mengalami kesulitan memanfaatkan media zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh. Ketika kegiatan berlangsung Kepala sekolah/narasumber mengisi instrumen monev untuk guru, sedangkan guru mengisi instrumen monev untuk kepala sekolah (Kepala sekolah/narasumber). Kegiatan ditutup dengan menanyakan kepada guru tentang kegiatan hari ini serta memberikan pesan kepada guru agar berlatih terus menggunakan IT serta membantu teman sejawat dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT ketika waktu luang di sekolah.

- Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022. Kegiatan diawali dengan mengecek kehadiran guru/peserta IHT. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penguatan kembali dengan menjelaskan kembali hasil pertemuan sebelumnya. Kepala sekolah/narasumber melakukan simulasi dengan guru/peserta dengan materi membuat jadwal meeting pada aplikasi zoom meeting. Kemudian melakukan *share screen* materi untuk keperluan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Caranya, pertama masuk aplikasi zoom meeting. Pilih menu *schedule* lalu klik oke. Muncul menu judul topik meeting, misalnya Tema 1 kelas 2 "Hidup Rukun". Kita isi sesuai kebutuhan dengan judul materi yang sudah ditentukan. Kemudian pilih *start* untuk jadwal meeting diisi dengan hari, tanggal bulan dan tahun. Kemudian diisi pula dengan jam waktu *meeting*.

Guru diberi kesempatan melakukan simulasi dengan rekan guru yang lain dengan membuka aplikasi zoom meeting, diisi menu yang ada secara lengkap dari mulai topik meeting, jadwal, materi dan lain sebagainya. Kepala sekolah/narasumber mendampingi guru/peserta saat simulasi dengan penuh sabar, telaten, semangat dan ikhlas. Guru/peserta yang sudah bisa diinstruksikan membantu teman sejawat yang mengalami kesulitan memanfaatkan media pembelajaran berbasis zoom meeting. Ketika kegiatan berlangsung Kepala sekolah/narasumber mengisi instrumen monev untuk guru. Kegiatan ditutup dengan menanyakan kepada guru tentang kegiatan hari ini serta memberikan pesan kepada guru agar berlatih terus menggunakan zoom meeting serta membantu teman sejawat dalam memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh berbasis zoom meeting ketika waktu luang di sekolah. Kepala sekolah/narasumber melayani guru dengan penuh semangat dan ikhlas.



Gambar 3. Simulasi Aplikasi Zoom meeting untuk PJJ

Observasi

Pada bagian ini dipaparkan hasil pengamatan kegiatan IHT. Pengamatan dilakukan kepada peserta IHT. Berdasarkan data instrumen peserta IHT, peserta telah aktif mengikuti kegiatan serta dapat membantu teman sejawat sehingga peserta mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT. Untuk Hasil kegiatan menunjukkan pada siklus II, telah terjadi peningkatan sebanyak 7 orang guru dari total 10 orang guru telah mendapatkan nilai baik atau 70% telah mendapatkan nilai mencapai KKM yang

telah ditentukan. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil IHT Siklus II Peningkatan Kompetensi aplikasi zoom meeting untuk PJJ

No	Nama Peserta/Guru	Unsur Penilaian			
		Teori	Praktek	Simulasi	Jumlah
1	YY, A.md	3	3	3	9
2	YY, S.Pd	3	3	3	9
3	RH, S.Pd	4	3	3	10
4	INF, S.Pd	4	4	4	12
5	IF, S.Pd	4	4	4	12
6	PR, S.Pd	5	5	5	15
7	TSD, S.Pd	4	4	4	12
8	RN, S.Pd	4	4	4	12
9	IP, S.Kom	5	5	5	15
10	HM, S.Pd	4	4	4	12

Pedoman Penafsiran

Jumlah skor 0 – 3 = Sangat tidak baik

Jumlah skor 4 – 6 = Tidak baik

Jumlah skor 7 – 10 = Kurang baik

Jumlah skor 11 – 12 = Baik

Jumlah skor 13 – 15 = Sangat baik

Refleksi

Berdasarkan hasil monev penyelenggaraan IHT, catatan lapangan, dan wawancara terhadap guru disimpulkan bahwa penyelenggara IHT telah dilaksanakan sesuai dengan panduan. Merujuk hasil aktivitas guru/peserta IHT, hasil instrument monev, catatan lapangan peserta telah mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, dapat membantu teman sejawat yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT. Ketika simulasi guru sudah mampu memanfaatkan aplikasi zoom meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh. Sudah mamapu membuat jadwal meeting, sudah bisa melakukan share materi pada aplikasi. Guru/peserta juga bisa berinteraksi dengan siswa saat simulasi PJJ. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru SDN 1 Tanjung, sudah mengalami peningkatan dalam memanfaatkan zoom meeting dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, kegiatan IHT tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu 1) Jurnal harian siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembiasaan karakter

religius, 2) Jurnal harian siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembiasaan karakter disiplin, 3) Jurnal harian siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembiasaan karakter religius dan disiplin secara simultan atau bersama-sama. Saran yang diberikan sebagai implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu: 1) guru harus melibatkan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter, 2) kepala sekolah dapat melanjutkan penggunaan jurnal harian siswa di semua kelas sebagai media pencatat pembiasaan karakter siswa dan sebagai media komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, 3) Dinas Pendidikan dapat membuat kebijakan yang dapat menciptakan hubungan baik antara sekolah dengan orang tua, misalnya dengan melaksanakan program parenting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aushop, A. Z. (2014). *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Badan Penelitian dan Pengembangan Puskur Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence*. New York: Bantam Books
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. Hlm (22-24)
- Hanafiah, I. (2012). *Studi Tentang Peran buku Penghubung Terhadap Anak Tunagrahita Sedang di SLB Total System*. Thesis. PLB UPI
- Indonesia, T. P. K. B. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI dan Balai Pustaka.
- Nurhanifah, N. (2016). *Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UNISBA)).
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.